

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2010).

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek penelitian adalah RS PKU Muhammadiyah Gamping yang beralamat di JL. Wates Km. 5,5 Ambarketawang, Gamping, kabupaten Sleman, DIY. Dan subyek dari penelitian ini adalah perawat wanita yang sudah berkeluarga di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden/perawat wanita yang berkeluarga di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat wanita yang sudah berkeluarga yang bekerja di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Jumlah populasi 83 perawat wanita yang sudah berkeluarga.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini metode pengambilan sampelnya dilakukan dengan *sampling* jenuh atau biasa disebut sensus yaitu penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010).

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner yang diperoleh dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada perawat wanita yang berkeluarga di RS PKU Muhammadiyah Gamping.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *work to family conflict* dan *family to work conflict*, variabel terikat yaitu variabel kinerja dan variabel mediasi atau *intervening* yaitu variabel kepuasan kerja.

Tabel 3.
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	DIMENSI	Instrumen	Skala
Kinerja	Kinerja adalah sebuah penilaian yang penting untuk menjaga keadilan dalam interaksi interpersonal antara pimpinan dan karyawan. (Shan <i>et al.</i> , 2015)	1. Kontribusi terhadap kinerja perusahaan 2. perspektif terhadap efektivitas kerja 3. kemauan untuk memenuhi standar kerja (Elding dalam Shan <i>et al.</i> , 2015)	5 item (Elding dalam Shan <i>et al.</i> , 2015)	<i>Likert</i>
<i>Work to Family Conflict</i>	Bentuk konflik dimana tuntutan umum, waktu serta ketegangan yang berasal dari pekerjaan mengganggu tanggung jawab karyawan terhadap keluarga. (Netemeyer <i>et al.</i> , 1996)	1. <i>General demands</i> 2. <i>Times-based conflict</i> 3. <i>Strain-based conflict</i> (Netemeyer <i>et al.</i> , 1996)	5 item (Netemeyer <i>et al.</i> , 1996)	<i>Likert</i>
<i>Family to Work Conflict</i>	Bentuk konflik peran yang umumnya tuntutan waktu untuk keluarga dan ketegangan yang diciptakan oleh keluarga mengganggu tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan. (Netemeyer <i>et al.</i> , 1996)	1. <i>General demands</i> 2. <i>Times-based conflict</i> 3. <i>Strain-based conflict</i> (Netemeyer <i>et al.</i> , 1996)	5 item (Netemeyer <i>et al.</i> , 1996)	<i>Likert</i>
Kepuasan Kerja	Kepuasan karyawan adalah perasaan gratifikasi atau kemakmuran yang diperoleh karyawan dari pekerjaan mereka, apakah mereka senang bekerja atau tidak. (Sharma <i>et al.</i> , 2016)	1. Pekerjaan 2. Rekan kerja 3. Atasan 4. Perusahaan tempat bekerja (Homburg and Stock, dalam Sharma <i>et al.</i> , 2016)	4 item (Homburg and Stock, dalam Sharma <i>et al.</i> , 2016)	<i>Likert</i>

H. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

1. Uji Kualitas Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui jika data yang sudah ada atau terkumpul valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Peneliti dapat melihat seberapa jauh responden menjawab sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

Dalam program *SmartPLS 3.0*, untuk mengukur validitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan menguji validitas *convergent* dan *discriminant* (Latan dan Ghozali, 2015).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan *SmartPLS 3.0* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's Alpha* dan *Composite reliability* (Latan dan Ghozali, 2015)

I. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan *software Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (*variance*).

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena meniadakan asumsi asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. Pada dasarnya PLS untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data (Wold dalam Latan dan Ghozali, 2015).

Dalam menganalisis dengan PLS ada dua hal yang harus dilakukan yaitu :

1. Menilai *outer model* atau *measurement model*

Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Latan dan Ghozali (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,6 sampai 0,7 masih dapat diterima.

Discriminant Validity indikator refleksif dapat dilihat berdasarkan *Cross Loading* antara indikator dengan konstraknya. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar

daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukurn pada blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* dengan membandingkan nilai akar *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dlam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Direkomendasikan nilsi AVE harus lebih dari 0,50 (Latan dan Ghozali, 2015).

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliable jika nilai *composite reliability* maupun *cronbch alpha* diatas 0,7 Latan dan Ghozali (2015).

2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Menurut Latan dan Ghozali (2015) pengujian *inner model* atau *structural model* bertujuan untuk melihat hubungan antara nilai signifikan, konstruk, dan *R-square* dari model penelitian. *Inner model* dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Dalam PLS untuk menilai model pertama dilihat dari *R-square* untuk setiap variabel laten dependen.

Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansif.

J. Pengujian Efek Mediasi

Pengujian efek mediasi menggunakan program *SmartPLS 3.0* menggunakan prosedur yang dikembangkan oleh Baron dan Kenny (1986). Menurut Baron dan Kenny dalam Latan dan Ghazali (2015) terdapat tiga tahapan model untuk menguji mediasi yaitu:

- a. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) dan harus signifikan pada *T-statistics* $> 1,96$.
- b. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen (X) terhadap variabel mediasi (M) dan harus signifikan pada *T-statistics* $> 1,96$.
- c. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel endogen (Y). Pada pengujian tahap terakhir diharapkan pengaruh variabel eksogen (X) terhadap endogen (Y) tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel endogen (Y) harus signifikan pada *T-statistic* $> 1,96$.